

# **DAMPAK PROGRAM LINGKUNGAN “JAGA SEKE” TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

**(Studi Terhadap Pelaksanaan CSR PDAM Tirta Wening di Kelurahan Lebak  
Siliwangi Kecamatan Coblong Kota Bandung)**

**Oleh:**

**Ramadika Septiadi<sup>1</sup> – Riany Laila Nurwulan<sup>2</sup>**

**[septiadiramadika@gmail.com](mailto:septiadiramadika@gmail.com)**

**[riany.lailanurwulan@unpas.ac.id](mailto:riany.lailanurwulan@unpas.ac.id)**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Dampak Program Lingkungan “Jaga Seke” CSR PDAM Tirta Wening terhadap pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Lebak Siliwangi. Lingkungan (planet) sebagai salah satu aspek dalam konsep tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk memfasilitasi masyarakat agar memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial. Tiga indikator pemberdayaan masyarakat tersebut digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.

Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dengan analisis kualitatif. Informan penelitian ini adalah masyarakat yang berada di dekat wilayah mata air di kelurahan Lebak Siliwangi Kecamatan Coblong Kota Bandung

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Lebak Siliwangi menunjukkan hasil adanya kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi maupun sosial. Kemampuan dan kemandirian ekonomi ditunjukkan dengan adanya tambahan penghasilan dari penjualan air bersih, Kemampuan dan kemandirian secara ekologi ditunjukkan dengan Kemampuan dalam menjaga kebersihan dan lingkungan, dan Kemampuan dan kemandirian secara sosial ditunjukkan dengan terjalinnya relasi sosial antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya dengan baik, serta adanya Gotong royong pada saat pelaksanaan program.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa CSR PDAM Tirta Wening melalui program lingkungan “Jaga Seke” berdampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat Kelurahan Lebak Siliwangi Kecamatan Coblong Kota Bandung

Kata kunci: CSR Lingkungan, Program “Jaga Seke”, pemberdayaan masyarakat.

THE IMPACT OF “JAGA SEKE” ENVIRONMENTAL PROGRAM TOWARDS  
COMMUNITY EMPOWERMENT

(Study of CSR Tirta Wening CSR Implementation in Lebak Siliwangi Village, Coblong  
District, Bandung City)

By:

Ramadika Septiadi<sup>1</sup> - Riany Laila Nurwulan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>septiadiramadika@gmail.com

<sup>2</sup>riany.lailanurwulan@unpas.ac.id

This study aims to analyze the Impact of the “Tirta Wening” CSR Environmental Program of PDAM Tirta Wening on community empowerment carried out in the Lebak Siliwangi Village. Environment (planet) as one of the aspects in the concept of corporate social responsibility (CSR), and community empowerment as an effort to facilitate the community to have the ability and independence economically, ecologically, and socially. The three indicators of community empowerment are used as analysis blades in this study.

The research method used is descriptive with qualitative analysis. The informants of this research are the people who are near the spring in the Lebak Siliwangi sub-district, Coblong Sub-District, Bandung

The results revealed that community empowerment in the Lebak Siliwangi Village showed the results of the ability and independence economically, ecologically and socially. Economic capability and independence are shown by the additional income from the sale of clean water, ecological ability and independence are shown by the ability to maintain cleanliness and the environment, and the ability and social independence are demonstrated by the well-established social relations between one community and another community, as well as Mutual cooperation during the implementation of the program.

The conclusion of this study is that the CSR of Tirta Wening PDAM through the "Jaga Seke" environmental program has a positive impact on community empowerment in the Lebak Siliwangi Village, Coblong District, Bandung City

Keywords: Environmental CSR, "Keep the Seke" Program, community empowerment.

## I. PENDAHULUAN

Masalah kesejahteraan sosial bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah dalam mengatasinya, melainkan juga dunia usaha. Keterlibatan dunia usaha dalam mengatasi masalah kesejahteraan sosial direalisasikan melalui program Tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR). Berbagai program CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan dan para pelaku bisnis yang terus berkembang hingga saat ini, diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya dan juga dapat merubah pola pikir masyarakat agar dapat berfikir lebih kedepan. CSR juga dapat menjadi investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dan bukan lagi dilihat dari sarana biaya melainkan sarana meraih keuntungan lebih dari program CSR tersebut. Selain itu program CSR juga merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan, baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan.

Salah satu diantaranya dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar masyarakat menjadi mandiri. . Pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan mengingat masih banyak

masyarakat yang belum dapat meningkatkan potensi – potensi pribadi, masyarakat maupun potensi yang ada di lingkungannya.

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang lingkungan diantaranya bertujuan untuk memelihara keseimbangan lingkungan. Hal ini sebagaimana tercantum dalam pasal 70 Undang-Undang nomor 32/2009, bahwa masyarakat memiliki hak dan kewajiban yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dimana peran masyarakat ini salah satunya dilakukan untuk meningkatkan kemandirian, keberdayaan masyarakat, dan kemitraan.

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang lingkungan diantaranya dilakukan oleh PDAM Tirtawening Kota Bandung, yang merupakan perusahaan yang mengelola air bersih di wilayah Kota Bandung. Dengan meningkatnya kebutuhan air bersih di Kota Bandung PDAM Tirta wening mulai melakukan berbagai macam cara untuk mengantisipasi kekurangan air bersih di wilayah Kota Bandung. Salah satu upaya PDAM Tirtawening dengan melaksanakan program yang bernama “Jaga Seke” atau jaga mata air. Program dimaksud merupakan salah satu kegiatan dari tanggung jawab sosial perusahaan PDAM Tirtawening bekerja sama dengan

masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Lebak Siliwangi Kota Bandung.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan thema Dampak Program Lingkungan “Jaga Seke” Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Terhadap Pelaksanaan CSR PDAM Tirta Wening di Kelurahan Lebak Siliwangi Kecamatan Coblong Kota Bandung)

## II. RUMUSAN MASALAH

. Rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimanakah Dampak Program Lingkungan “Jaga Seke” Terhadap Pemberdayaan Masyarakat?”.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep kesejahteraan sosial menurut Friedlander yang dikutip oleh Fahrudin (2012:9) yaitu :

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha – usaha sosial dan lembaga – lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi – relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan – kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan – kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang dikemukakan Suharto (2010:5), yaitu: CSR adalah kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional.

Konsep pemberdayaan masyarakat dikemukakan oleh Subejo dan Narimo (2004) dalam buku Mardikanto dan Soebiato (2017:32), yaitu:

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.

## III. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat Deskriptif Analisis dengan pendekatan kualitatif, dengan informan masyarakat yang berada di dekat wilayah mata air di kelurahan Lebak Siliwangi Kecamatan Coblong Kota Bandung sebagai informan kunci, dan informan tambahan pihak PDAM dan aparat Kelurahan Lebak Siliwangi.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Jaga Seke ini merupakan upaya perusahaan dalam melestarikan mata air yang tersebar di wilayah Kota Bandung dan juga untuk melibatkan peran masyarakat secara aktif dalam pengembangan, pemanfaatan, dan pelestarian mata air di Kota Bandung. Selain untuk melestarikan sumber mata air PDAM juga melaksanakan pembangunan fasilitas di sekitar mata air seperti MCK dan fasilitas penunjang lainnya agar masyarakat dapat memanfaatkannya secara berkelanjutan.

Dalam Program Jaga Seke atau jaga mata air ini juga pihak pemerintah dan PDAM Tirtawening Kota Bandung menggunakan jasa dari masyarakat sekitar yang dijadikan sebagai relawan untuk menjaga dan melestarikan mata air tersebut. Masyarakat melakukan berbagai kegiatan mulai dari membersihkan hingga menanam pohon di sekitar mata air guna menjaga kualitas dan kebersihan di wilayah mata air tersebut. Masyarakat juga dapat menghasilkan pendapatan lebih dengan menjual air bersih yang berasal dari mata air tersebut.

Salah satu daerah di wilayah Kota Bandung yang memiliki seke atau mata air

ini ada di wilayah Kecamatan Coblong. Mata air tersebut telah diwakafkan kepada pemerintah dan dapat digunakan untuk umum dan juga dikelola langsung oleh pihak PDAM Tirtawening Kota Bandung. Mata air yang berada di wilayah kecamatan Coblong ini dapat menghasilkan air sekitar 2 liter per detik, dengan demikian mata air tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari oleh masyarakat di sekitar mata air, seperti untuk mandi dan mencuci.

Masyarakat di wilayah seke sudah sejak lama menjaga lingkungan dengan banyaknya kegiatan – kegiatan yang merujuk terhadap kebersihan lingkungan seperti salah satunya kerja bakti rutin yang dilakukan setiap hari sabtu pagi. Hal tersebut juga sejalan dengan program kegiatan yang ada di Kelurahan Lebak Siliwangi yang didalamnya berupa kegiatan yang berorientasi terhadap lingkungan. Kondisi tersebut mendukung terhadap kelancaran perusahaan dalam sosialisasi program Jaga Seke. Sosialisasi program diperlukan sebagaimana diungkapkan oleh Fatimah bahwa Untuk mencapai tingkat keberhasilan maksimal dan keberlanjutan program, perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Winar Nur Aisyah Fatimah\*, Karanganyar Hijau sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat di

Desa Karanganyar, Jurnal CARE Jurnal Resolusi Konflik, CSR, dan Pemberdayaan

Program Jaga Seke dapat menjadikan sarana bagi masyarakat dalam menumbuhkan tanggung jawab terhadap lingkungan dan membuat masyarakat menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah lingkungan yang ada di masyarakat. Selain itu juga berfungsi untuk mengantisipasi krisis air di wilayah Kota Bandung. Tujuan program ini adalah merevitalisasi mata air yang ada di Kota Bandung untuk dapat digunakan oleh masyarakat langsung dan juga untuk menunjang kebutuhan air bersih bagi masyarakat di Kota Bandung.

Respon masyarakat mengenai peran PDAM Tirtawening sangat baik karena dari proses sosialisasi hingga berjalannya program, pihak PDAM Tirtawening terus mengawasi dan membantu masyarakat agar mendapatkan hasil yang maksimal. Hal tersebut diantaranya terlihat dari fasilitas yang diperbaharui apabila terdapat fasilitas yang sudah harus diganti atau rusak. Masyarakat beranggapan bahwa pihak PDAM Tirtawening Kota Bandung sudah baik dalam melakukan tugasnya, ditandai oleh rutusnya pengawasan dan penggantian barang – barang yang sudah harus diganti atau sudah rusak, sehingga program dapat berjalan dengan baik. Dalam hal penggunaannya, masyarakat nampak sudah paham menggunakannya. Terlihat dari cara masyarakat dapat menjelaskan dan menunjukkan proses air masuk ke dalam

penampungan. Masyarakat beranggapan bahwa fasilitas yang diberikan oleh PDAM Tirtawening mudah untuk digunakan karena fasilitas yang diberikan merupakan barang yang sering digunakan di kehidupan sehari – hari, seperti pompa air, pipa, alat kebersihan, tempat penampungan air, dan alat filter air. Pemahaman masyarakat mengenai cara menggunakan fasilitas merupakan cara dimana masyarakat mampu menggunakan segala fasilitas yang diberikan dengan baik dan benar agar dapat bermanfaat bagi berjalannya program. Sehingga masyarakat memeliharanya dengan baik.

Kegiatan membersihkan hulu mata air dilaksanakan dengan rutin oleh warga, yang berdampak terhadap kualitas air yang akan digunakan. Kegiatan pembersihan hulu mata air sangat penting dilakukan karena dengan membersihkan hulu mata air akan membuat air yang keluar dari mata air menjadi lebih baik untuk digunakan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari. Kegiatan pembersihan hulu mata air ini dilakukan rutin setiap bulan sekali oleh warga agar kualitas air yang dikeluarkan dari mata air bersih dan dapat digunakan oleh warga dengan baik. Masyarakat menyadari dampak positif dari melakukan kegiatan membersihkan hulu mata air karena selain menjaga kualitas air, masyarakat juga menjadi menyadari pentingnya menjaga lingkungan agar dapat

memanfaatkannya dengan baik dan berguna untuk kehidupan sehari – hari. Selain itu kegiatan pembersihan hulu mata air dapat membawa hasil yang baik bagi lingkungan maupun masyarakat sekitar.

Kegiatan dan fasilitas yang diberikan tersebut merupakan pelaksanaan dari pemberdayaan masyarakat. Menurut Mardikanto dan Soebiato pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui collective action dan networking sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan social (2017:32).

Keadaan sesudah berjalannya program, lingkungan menjadi tertata dengan baik. Keadaan lingkungan menjadi lebih nyaman dan kebutuhan untuk air bersih sudah cukup mampu menyuplai kebutuhan masyarakat. Respon masyarakat terhadap program sangatlah baik. Hal tersebut didukung oleh berbagai pernyataan warga yang mendukung Program Jaga Seke tersebut dikarenakan perubahan – perubahan yang sudah banyak dirasakan oleh masyarakat.

Mengenai kebersihan lingkungan sudah banyak perkembangan dari sebelum berjalannya program dan tidak terdapat sampah yang berserakan. Banyaknya

fasilitas yang menunjang kebersihan juga membuat terjaganya kebersihan dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan. Kualitas air bersih sudah baik karena air tidak berbau, jernih dan tidak kotor. Saat ini penyuplaian air bersih terbantu oleh persediaan di penampungan air dari mata air yang ada, sehingga masyarakat dapat menggunakan air tersebut setiap saat.

Program Jaga Seke berdampak terhadap pemberdayaan masyarakat. Yakni masyarakat menjadi memiliki kemampuan dan kemandirian ekonomi. Masyarakat memanfaatkan air bersih untuk dijual kepada anggota masyarakat lain yang memerlukannya, dan kegiatan ini dijadikan sebagai sumber penghasilan untuk menambah penghasilan keluarga. Walaupun pendapatan dari hasil penjualan air bersih ini tidak besar akan tetapi menurut masyarakat sudah dapat membantu dalam memenuhi kebutuhannya sehari – hari. Pendapatan dari penjualan air bersih ini menurut informan sebesar kurang lebih Rp.80.000 per harinya. Penjualan yang dilakukan adalah dengan cara menjual keliling atau menjadi penyuplai. Hasil dari penjualan air bersih sebagian besar digunakan untuk kebutuhan sehari – hari dan juga ditabung untuk keperluan yang mendadak atau tidak terduga seperti untuk membayar pendidikan anak. Dengan demikian menjual air bersih yang berasal

dari mata air ini sudah cukup menguntungkan.

Dalam hal kemampuan dan kemandirian ekologi, ditunjukkan dengan pemanfaatan lahan di sekitar mata air yang sudah baik terlihat dari adanya sebuah bak tertutup untuk menampung air, adanya MCK, adanya kran air, dan banyak pula tumbuhan yang sengaja ditanam di sekitar mata air. Pemanfaatan lahan sekitar mata air dilakukan dengan cara merevitalisasi lingkungan disekitar mata air dengan tujuan untuk menunjang keperluan warga seperti mengambil air dan mencuci pakaian. Dengan demikian masyarakat dapat terbantu dalam kegiatan sehari – harinya.

Kebiasaan masyarakat membuang sampah pada tempatnya merupakan wujud dari keberhasilan dari program – program yang dilaksanakan. Program Jaga Seke ini membuat meningkatnya kesadaran akan kebersihan lingkungan pada masyarakat. Kegiatan – kegiatan dan juga program yang merujuk kepada lingkungan dilakukan secara rutin sehingga dapat mencapai target kelurahan maupun masyarakat Kelurahan Lebak Siliwangi Kota Bandung.

Kemampuan masyarakat dalam menjaga lingkungan dengan cara menjalankan berbagai kegiatan yang merujuk kepada lingkungan secara rutin dapat memaksimalkan terjaganya lingkungan yang sehat, bersih dan terawat.

Selanjutnya hasil penelitian dalam

kemampuan dan kemandirian sosial masyarakat ditunjukkan dengan relasi sosial yang baik antar warga sekitar terbukti dengan kompaknya dalam menjalankan berbagai program yang dilakukan, sehingga program yang dilakukan oleh warga dapat berjalan dengan baik dan bertahan hingga saat ini. Interaksi antar warga sangat dijaga sehingga kekompakan masyarakat menghasilkan kerukunan dan dapat mensukseskan segala program yang dijalankan. Interaksi antara warga sekitar dilakukan dengan cara masyarakat saling mengajak satu sama lain untuk melaksanakan kegiatan dan menjalin kebersamaan dengan makan bersama agar masyarakat dapat berbaur dengan warga lainnya.

Komunikasi dengan warga sekitar senantiasa terjalin yang terlihat dari cara warga mengobrol dengan warga lainya dan cara masyarakat mengajak untuk melakukan sebuah kegiatan. Terjalannya komunikasi yang baik mengakibatkan gotong royong masyarakat sangat baik terlihat dari cara masyarakat saling membantu satu sama lain dalam kegiatan yang dilakukan di wilayah Kelurahan Lebak Siliwangi Kota Bandung, sehingga pelaksanaannya tidak membutuhkan waktu yang lama dan membuahkan hasil yang baik. Gotong royong masyarakat terlihat dalam berbagai kegiatan dimana masyarakat saling bahu – membahu dalam



menyelesaikan tugas di dalam kegiatannya. Dengan demikian partisipasi masyarakat sudah baik walaupun sebagian besar yang mengikuti kegiatan adalah bapak – bapak dan ibu – ibu dan masih sedikit jumlah partisipan dari kalangan pemuda. Mengenai partisipasi ini sejalan dengan hasil penelitian Subekti yang mengemukakan bahwa Salah satu indikator keberhasilan program pemberdayaan adalah tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti program yang ada<sup>2</sup>. Mengenai partisipasi masyarakat dikemukakan pula oleh Yazid bahwa partisipasi masyarakat menjadi penentu keberhasilan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Penjaga sekaligus perusak lingkungan adalah manusia itu sendiri. Oleh karena itu kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan harus ditanamkan terlebih dahulu. Apabila kesadaran telah ada maka dengan sendirinya rasa peduli akan muncul dan rasa tanggung jawab untuk menjaga lingkungan akan ada<sup>3</sup>.

## V. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Jaga Seke PDAM Tirtawening Kota Bandung dilakukan sebagai tanggung jawab sosial

perusahaan, selain memberikan barang – barang atau alat – alat untuk menunjang jalannya program PDAM juga melaksanakan pembangunan di sekitar mata air seperti MCK dan tempat penampungan air. Selain itu perusahaan juga melakukan pemantauan secara berkala agar program yang dijalankan dapat berjalan dengan baik dan melakukan sosialisasi mengenai maksud dan tujuan dari Program Jaga Seke dan mengenai pemahaman tentang lingkungan.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah pemberian keterampilan serta pelatihan mengenai cara mendaur ulang sampah sebagai upaya dalam menjaga lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat dalam Program Jaga Seke ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan sudah tergolong sangat baik, dilihat dari tindakan masyarakat dalam menjaga lingkungan dan tanggung jawabnya dalam memelihara lingkungan dan masyarakat juga dapat mengambil keuntungan lebih dari hasil penjualan air bersih yang bersumber dari mata air. Masyarakat juga sudah dapat memanfaatkan dengan cukup baik di dalam Program Jaga Seke.

---

<sup>2</sup> Priyo Subekti, et. al., 2018, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup Di Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat, Jurnal Kawistara VOLUME 8 No. 2, 22 Agustus 2018 Halaman 111-212

<sup>3</sup> Yasril Yazid1) , Nur Alhidayatillah, PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN, Jurnal RISALAH, Vol. 28, No. 1, Juni 2017: 1-9

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) PDAM Tirta wening ini menunjukkan banyak memberikan manfaat yang sangat baik bagi masyarakat dan meningkatkan kapasitas masyarakat Kelurahan Lebak Siliwangi Kota Bandung. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Jaga Seke berdampak baik terhadap pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Lebak Siliwangi Kecamatan Coblong Kota Bandung.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa hal yang menjadi saran peneliti, yakni:

1. Kepada PDAM Tirta wening Kota Bandung selaku pelaksana Program Jaga Seke hendaknya melaksanakan monitoring dan evaluasi secara rutin dan intensif terhadap setiap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.
2. Kepada PDAM Tirtawening Kota Bandung perlu untuk melakukan kerja sama dengan wilayah lainnya yang belum mendapatkan program, mengingat bahwa mata air yang tersebar di wilayah Kota Bandung sangat banyak dan masih terbengkalai atau tidak dimanfaatkan.

3. Masih terdapat masyarakat yang belum sadar akan pentingnya lingkungan, maka diperlukan sosialisasi kembali dari pihak perusahaan maupun pihak dari kelurahan setempat kepada masyarakat dalam pelaksanaan Program Jaga Seke, agar Masyarakat di Kelurahan Lebak Siliwangi Kota Bandung lebih mempunyai sikap peduli tanpa harus ada yang mengawasi karena karakter peduli lingkungan sudah harus tertanam dalam diri setiap masyarakat agar lingkungan dapat terjaga kebersihannya maupun kesehatannya.
4. Agar diberikan kegiatan pelatihan dalam bidang lainnya untuk menggali potensi masyarakat agar masyarakat memiliki ketrampilan lain dalam meningkatkan keberdayaannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahrudin, Adi (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. PT. Refika Aditama, Bandung
- Huraerah, Abu, 2008, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat*, Humaniora, Bandung
- Mardikanto Totok & SoebiatoP, 2017, *Pemberdayaan Masyarakat*, Alfabeta, Bandung

Suharto, Edi (2009). Pekerjaan Sosial di  
Dunia Industri, Alfabeta, Bandung

Suharto, Edi (2010). CSR & COMDEV  
Investasi Kreatif Perusahaan di Era  
Globalisasi, Alfabeta, Bandung

### **Hasil Penelitian**

Priyo Subekti, et. al., 2018, Pemberdayaan  
Masyarakat Berbasis Lingkungan  
Hidup Di Desa Margalaksana  
Kabupaten Bandung Barat, Jurnal  
Kawistara VOLUME 8 No. 2, 22  
Agustus 2018 Halaman 111-212

Winar Nur Aisyah Fatimah\*, Karanganyar  
Hijau sebagai Program Pemberdayaan  
Masyarakat di Desa Karanganyar,  
Jurnal CARE Jurnal Resolusi Konflik,  
CSR, dan Pemberdayaan

<sup>1</sup> Yasril Yazid, Nur Alhidayatillah,  
PARTISIPASI MASYARAKAT  
DALAM PEMBERDAYAAN  
LINGKUNGAN, Jurnal RISALAH,  
Vol. 28, No. 1, Juni 2017: 1-9

### **Dokumen**

Undang-Undang nomor 11/2009 tentang  
Kesejahteraan Sosial

Undang-Undang no. 32/2009 tentang  
Perlindungan Pengelolaan  
Lingkungan Hidup